

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Masyarakat

1. Pengertian Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.¹ Peran menurut pendapat Koziar Barbara adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.² Peran menurut pendapat Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status).³ Sedangkan menurut pendapat Merton peran adalah sebagai tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

Dari pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu tentang peran masyarakat dalam merespon gaya hidup budaya populer pada remaja di Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang.

¹ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", [Vol. 11 No. 1 \(2018\)](#), hlm 75.

² Aris Wahyu Setiawan, "Peran Pegawai dalam Pelayanan Pembuatan Paspor", *Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol.4 No.1, hal. 117.

³ Trisnani, "Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar", *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, Vol.6 No.1 (2017), hlm. 32.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi peran yang dimiliki oleh seseorang itu harus berdasarkan dengan norma-norma yang berlaku.

Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan.
- b. Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, materi, dll;
- c. Organisasi Kerja: bersama setara (berbagai peran).
- d. Penetapan Tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
- e. Peran masyarakat: sebagai subyek Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang terhadap harapan dari orang lain yang menduduki status tertentu. Struktur Peran dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Peran formal (peran yang nampak jelas) adalah sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.

- b) Peran informal (peran tertutup) adalah suatu peran yang bersifat implisit atau emosional biasanya tidak tampak ke permukaan dan untuk menjaga keseimbangan.⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi peran terbagi menjadi dua yaitu peran formal biasanya nampak jelas di dalam keluarga dan peran informal hanya untuk menjaga keseimbangan.

Adapun dimensi peran sebagai berikut.⁵

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat

⁴ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal Publiciana*, Vol. 11 No. 1 (2018), hlm 75.

⁵ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, hlm 4

yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.

2. Pengertian Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama,⁶ masyarakat disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata Bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).

Menurut Karl Marx pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.⁷ Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya,⁸ masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu system hidup bersama.

Menurut Ralph Linton masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama,

⁶ Donny Prasetyo dan Irwansyah, “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya”, *JMPIS*, Vol. 1 No. 1 (2020)

⁷ Normina, “Masyarakat Dan Sosialisasi”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 12 No. 22 (2014), hlm. 108.

⁸ Issha Harruma, “Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahl”,

sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas⁹ sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹¹

3. Peran Masyarakat

Peran masyarakat memiliki makna yang sangat luas, para ahli mengatakan bahwa partisipasi atau peran masyarakat pada hakekatnya adalah dari sikap dan perilaku namun batasannya tidak jelas, akan tetapi mudah dirasakan, dihayati dan diamalkan namun sulit untuk dirumuskan. Peran masyarakat adalah keikutsertaan individu, keluarga dan kelompok masyarakat dalam setiap menggerakkan upaya kesehatan yang juga merupakan tanggung jawab kesehatan diri, keluarga, dan masyarakat.

⁹ Merry Onibala, Marlien Lopian, dan Ventje Kasenda, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Talikuran Barat Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasa", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol 2 No. 2 (2017)

¹⁰ Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Geografi*, Vol. 3 No. 1 (2014)

¹¹ Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No.1, (Januari 2020), 164-165

Peran masyarakat adalah proses untuk:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab.
- b. Mengembangkan kemampuan untuk bisa menyadari akan pentingnya kesehatan.

Tujuan peran masyarakat untuk:

- a. Meningkatkan peran dan kemandirian, dan Kerjasama dengan Lembaga-lembaga non pemerintah yang memiliki visi yang sesuai.
- b. Meningkatkan kuantitas jejaring kelembagaan dan organisasi non pemerintah dan masyarakat.
- c. Memperkuat peran aktif masyarakat dalam setiap tahap dan proses pembangunan melalui peningkatan jaringan kemitraan dengan masyarakat.¹²

Elemen-elemen peran serta masyarakat:¹³

- a. Motivasi

Motivasi adalah persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, Masyarakat akan sulit untuk berpartisipasi di semua program tanpa adanya motivasi. Timbulnya motivasi harus dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya memberikan dukungan dan motivasi saja. Maka dari itu pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan tumbuhnya motivasi masyarakat.

¹² Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal Publiciana*, [Vol. 11 No. 1 \(2018\)](#), hlm 76-77.

¹³ Hafidz Ma'ruf, "Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Pendidikan Kesehatan dan Stiker Bebas Sarang Nyamuk di Desa Bojongsari", Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dapat menyampaikan ide dan penerimaan informasi kepada masyarakat. Media masa seperti TV, radio, film, poster, dan sebagainya. Sebagian dari informasi tersebut sangat efektif untuk menyampaikan pesan yang nantinya dapat menimbulkan suatu partisipasi.

c. Koordinasi

Koordinasi adalah Kerjasama dengan instansi-instansi di luar kesehatan masyarakat dan instansi kesehatan sendiri adalah mutlak diperlukan. Terjelmnya team work antara mereka ini akan membantu menumbuhkan partisipasi. Suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

d. Mobilisasi

Mobilisasi merupakan partisipasi yang bukan hanya terbatas pada tahap pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat dapat dimulai seawal mungkin sampai seakhir mungkin, dari identifikasi masalah, menentukan prioritas, perencanaan, program, pelaksanaan sampai dengan monitoring dan program.

4. Bentuk-bentuk Peran Serta Masyarakat

1. Ikut dalam menelaah situasi masalah
2. Ikut terlibat dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, termasuk penentuan prioritas.
3. Menjalankan Menjalankan kebiasaan kebiasaan hidup sehat dan atau berperan berperan serta secara aktif dalam mengembangkan ketenagaan, dana dan sarana.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat

1. Faktor Masyarakat pada Umumnya:
 - a. Manfaat kegiatan yang dilakukan
 - b. Adanya kesempatan berperan serta
 - c. Keterampilan tertentu yang dapat disumbangkan
 - d. Rasa memiliki
2. Faktor Tokoh Masyarakat dan Pimpinan Kader
3. Faktor Petugas
4. Faktor Cara Kerja yang Digunakan
5. Faktor lain:
 - a. Perilaku Individu: sikap, mental & kebutuhan individu.
 - b. Perilaku Masyarakat: Keadaan ekonomi, politik, sosbud, pendidikan, agama.¹⁴

B. Tokoh Masyarakat

1. Pengertian tokoh masyarakat

Pengertian tokoh masyarakat itu sendiri adalah orang yang mempunyai pengaruh dan dihormati di lingkungan masyarakat. Bisa karena kekayaan, pengetahuannya, budi pekertinya, ataupun

¹⁴ Agus Samsudrajat, "Peran Serta Masyarakat (PMS), STIKes Kapuas Raya Sintang, (2011)

kesuksesannya dalam menjalani kehidupan. Karena kebijakan dan pengetahuannya, seorang tokoh masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang. Ada banyak tokoh masyarakat di Indonesia sesuai dengan bidangnya masing-masing. Misalnya dalam bidang sosial, ekonomi, ataupun agama.

2. Peran tokoh masyarakat

Peran tokoh masyarakat adalah sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat, tokoh masyarakat seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang bisa jadi panutan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan dimasyarakat. Dalam hal ini, kita mengenal individu yang dianggap layak sebagai tokoh masyarakat, misalnya, ketua RT,RW, dan perangkatnya, kepala kelurahan dan perangkatnya, para guru, imam mesjid, atau orang tua yang sudah sepuh, yang memberikan kontribusi pemikiran yang solutif.

Berbeda dengan peran, imam mesjid, misalnya status sebagai imam mesjid, sudah bisa kita gambarkan, bahwa tokoh masyarakat ini memiliki banyak ilmu tentang agama. Tidak heran jika posisinya sebagai imam dalam ibadah ummat Islam membuat masyarakat muslim meyakini sekaligus menjadikan sebagai sosok yang bisa penyelesaian masalah dalam bermasyarakat. Selain tokoh-tokoh masyarakat yang yang kita jabarkan diatas, kita juga menemukan tokoh masyarakat lain yang ikut andil penting dalam pembinaan perilaku remaja. Para orang tua yang sudah sepuh ini tak jarang memberikan nasehat buat yang masih muda untuk tetap bersemangat dan tetap menjaga diri dari perilaku remaja yang menyimpang.

Secara singkat dapat kita simpulkan bahwa peran tokoh masyarakat adalah memberikan pemikiran dan perilaku yang baik bagi masyarakat, pemikirannya dan perilaku tersebut, sejalan dengan apa yang diharapkan masyarakat, dan sejalan dengan yang sesungguhnya yang dicita-citakan oleh bangsa dan menginginkan keharmonisan dalam masyarakat.

3. Manfaat Kerja Sama Orang Tua dan Tokoh Masyarakat

H.Kusna didalam mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerja sama mempunyai beberapa manfaat yaitu, sebagai berikut:¹⁵

- a. Kerja sama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuandan peningkatan produktivitas.
- b. Kerja sama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif, dan efisien.
- c. Kerja sama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar pihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan.
- d. Kerja sama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.
- e. Kerja sama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi di lingkungannya sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang telah baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengalami penyimpangan perilaku atau di sebut sebagai kenakalan remaja, yaitu:

¹⁵ Murniati, Kerjasama Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Dalam Membina Remaja Di Desa Batu Karaeng Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015.

a. faktor intrinsik

faktor intrinsik adalah faktor dari dalam orang itu sendiri, dimana mencakup sosio emosional dan karakteristik orang tersebut.

b. faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar orang itu sendiri, yaitu :

- 1) kurangnya kasih sayang orang tua.
- 2) kurangnya pengawasan dari orang tua.
- 3) pergaulan dengan teman yang tidak sebaya.
- 4) peran dari perkembangan iptek yang berdampak negatif.
- 5) tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah.
- 6) dasar-dasar agama yang kurang.
- 7) tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya kebebasan yang berlebihan.

C. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan satu orang atau kelompok dengan yang lain. Jika gaya hidup diasumsikan sebagai sebuah ideologi, maka akan membentuk identitas diri yang bersifat individu maupun bersifat kelompok dan membedakan dengan yang lain. Gaya hidup memiliki tujuan untuk kemudian dapat membentuk citra yang dibanggakan bagi pengguna maupun partisipannya. Citra yang tampil melalui gaya hidup lebih sering bersinggungan dengan berbagai penampilan seseorang dan memiliki sifat yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh indera. Citra yang timbul atas gaya hidup yang dipilih oleh seseorang berkaitan erat

dengan nilai dan status sosial dari model gaya hidup yang digunakannya.¹⁶

Menurut Kotler dan Keller gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya.¹⁷ Gaya hidup menunjukkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Sedangkan menurut Setiadi gaya hidup adalah secara luas diidentifikasi sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktifitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga sekitarnya (pendapat).¹⁸ Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya ada di dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbau dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.¹⁹

Gaya hidup hanyalah salah satu cara untuk mengelompokkan konsumen secara psikografis. Gaya hidup (*Life style*) pada prinsipnya

¹⁶ J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Kencana, 2008), hlm 148.

¹⁷ Sri Rahayu, Zuhriyah, Silvia Bonita, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Kota Palembang", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13 No.3 (2015), hlm.289.

¹⁸ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 192.

¹⁹ J. Setiadi, Nugroho, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Kencana, 2008), hlm 77-79.

adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kawankawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki waktu luang dan uang berlebih untuk kegiatan sosial-keagamaan. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Memahami kepribadian tidaklah lengkap jika tidak memahami konsep gaya hidup. Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan kepribadian. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya.

Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya.²⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Kepribadian lebih menggambarkan karakteristik terdalam yang ada pada diri manusia. Sering disebut juga sebagai cara seseorang berfikir, merasa dan berpersepsi. Walaupun kedua konsep tersebut berbeda, namun gaya hidup dan kepribadian saling berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dari konsumen, gaya hidup

²⁰ Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen, Pengembangan Konsep, dan Praktek Dalam Pemasaran*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm 64-66

menggambarkan manifestasi eksternal dari karakteristik tersebut, yaitu perilaku seseorang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup (*Life Style*) Menurut pendapat Amstrong gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Amstrong menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut.²¹

a. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat

²¹ Nugraheni, W. N. A, *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Psikologi UMS, 2003)

memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Konsep Diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Adapun faktor eksternal dijelaskan oleh Nugraheni sebagai berikut:

a. Kelompok Referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, *prestise* hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

d. Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaankebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

3. Jenis- Jenis Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor, Terdapat sembilan jenis gaya hidup yaitu sebagai berikut:

- a. *Functionalist* yaitu Menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting. Pendidikan rata-rata, pendapatan rata-rata, kebanyakan pekerja kasar (buruh). Berusia kurang dari 55 tahun dan telah menikah serta memiliki anak.
- b. *Nurturers* yaitu muda dan berpendapatan rendah. Mereka berfokus pada membesarkan anak, baru membangun rumahtangga dan nilai-nilai keluarga. Pendidikan diatas rata-rata.
- c. *Aspirers* yaitu Berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-

²² Minggu Salvinus Masela, "Pengaruh Gaya Hidup Modern Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Sma Wisnuwardhana Malang", (2017).

barang berstatus, khususnya tempat tinggal. Memiliki karakteristik Yuppie klasik. Pendidikan tinggi, pekerja kantor, menikah tanpa anak.

- d. *Experientials* yaitu Membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barangbarang hiburan, hobi, dan kesenangan (convenience). Pendidikan rata-rata, tetapi pendapatannya diatas rata-rata karena mereka adalah pekerja kantor.
- e. *Succeeders* yaitu Rumah tangga yang mapan. Berusia setengah baya dan berpendidikan tinggi. Pendapatan tertinggi dari kesembilan kelompok. Menghabiskan banyak waktu pada pendidikan dan kemajuan diri. Menghabiskan uang di atas rata-rata untuk hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.
- f. *Moral majority* yaitu Pengeluaran yang besar untuk organisasi pendidikan, masalah politik dan gereja. Berada pada tahap empty-nest. Pendapatan tertinggi kedua. Pencari nafkah tunggal.
- g. *The golden years* yaitu kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga. Melakukan pembelian tempat tinggal kedua. Melakukan pengeluaran yang besar pada produk-produk padat modal dan hiburan.
- h. *Sustainers* yaitu Kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun. Tingkat pendapatan terbesar dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari dan alkohol. Pendidikan rendah, pendapatan terendah kedua.
- i. *Subsisters* yaitu tingkat sosial ekonomi rendah. Persentase kehidupan pada kesejahteraan di atas rata-rata. Kebanyakan

merupakan keluarga-keluarga dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal jumlahnya di atas rata-rata kelompok minoritas.²³

4. Gaya Hidup Menurut Perspektif Islam

Gaya hidup lebih menunjukkan bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya.²⁴

Dalam dunia modern, gaya hidup selalu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, kelas dan stratifikasi sosial seseorang. Segalanya selalu dilihat tampak luar. Sebab, image yang ditampilkan atau citra yang direfleksikan selalu dianggap mendefinisikan eksistensi kita. Maka, pada saat ideologi gaya hidup semacam ini menjadi terasa lazim dan normal, imagogi bukan lagi sesuatu yang jauh dari sekedar wacana. Ia telah benar-benar berada disekeliling kita, bahkan lebih dekat, menjadi sesuatu diam-diam yang kita anut.²⁵

Telah menjadi perilaku manusia secara umum untuk lebih boros menghamburkan uang jika mendapat kemudahan ekonomi, seolah-olah kekayaannya tidak berarti jika pemiliknya tidak mempergunakannya untuk keperluan yang lebih besar dan lebih mewah, walaupun kebutuhan-kebutuhan tersebut kurang penting, seperti dijelaskan dalam surat Asy-Syura ayat 27:

﴿وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ

بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ - ٢٧

²³ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2011), 45.

²⁴ Jhon C Mowen, Michael Minor, *Perilaku Konsumsi* Jilid 1 Edisi ke 5, (Jakarta: Erlangga, 2001), 282.

²⁵ Herman Bismillah, “Konsumerisme Dalam Perspektif Islam”, 2009.

Artinya: Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahateliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha Melihat. (Asy-Syura:27)²⁶

Secara global, Al-qur'an telah menjelaskan cara mengelola materi, yang intinya mencakup dua hal, "ushul iqtishad", yaitu husnun nazhari fi xitabil mal (kecakapan mencari materi) dan husnun nazhari fi sharfihi fi masharifihi (kecakapan membelanjakan harta pada pos-pos pengeluaran yang tepat). Lihatlah, Allah SWT membuka jalan untuk memperoleh harta melalui cara-cara yang tetap menjaga harga diri dan agama (pekerjaan yang halal). Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٠

Artinya: Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (AL-Jumu'ah:10)

Selanjutnya Allah SWT melarang membelanjakan harta pada perkara-perkara yang terlarang. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا
ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ
يُحْشَرُونَ - ٣٦

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006). 483.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan, (Al-Anfal:36)

Agar tercipta mental yang baik berhubungan dengan gaya hidup, Allah SWT memerintahkan manusia agar dalam memenuhi kebutuhannya secara sederhana, tengah-tengah, dan tidak boros dalam pengeluaran. Allah SWT berfirman:

﴿يَبْنِيْ اٰدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ﴾ - ٣١

Artinya: Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (Al-A'raf:31)

﴿وَهُوَ الَّذِيْ اَنْشَاَ جَنَّتٍ مَّعْرُوْشَتٍ وَّغَيْرٍ مَّعْرُوْشَتٍ وَّالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا اُكْلُهُ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَّغَيْرٍ مُّتَشَابِهٍ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖ اِذَا اَثْمَرَ وَاَتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ حَصَادِهٖٓ وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۙ﴾ - ١٤١

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan

warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan, (Al-An'am:141)

Nabi Muhammad SAW memperingatkan bahwa hidup bermewahmewah meskipun dengan barang-barang yang sifatnya mubah, dapat berpotensi menyeret manusia dalam pemborosan. Ini juga dapat menunjukkan bahwa manusia tersebut tidak memberikan apresiasi yang seharusnya terhadap harta yang merupakan nikmat Allah, sehingga termasuk dalam perilaku yang menyia-nyiakan harta.

Orang dengan gaya hidup dalam Islam yang sebenarnya dijelaskan dalam firman Allah : surat Al-Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا -

٦٧

Artinya: Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar,

Mereka tidak menghambur-hamburkan uang dengan belanja diluar kebutuhannya. Juga bukan orang-orang yang bakhil kepada keluarganya, sehingga kebutuhan bagi keluarganya terpenuhi dan tidak kekurangan. Mereka membelanjakan hartanya secara adil. Dan sebaik-baik urusan adalah yang tengah-tengah, tidak berlebih-lebihan ataupun tidak kikir.

D. Budaya Populer

1. Definisi Budaya Populer

Budaya populer (dikenal juga sebagai budaya pop atau kultur populer) adalah totalitas ide, perspektif, perilaku, meme, citra, dan

fenomena lainnya yang dipilih oleh konsensus informal di dalam arus utama sebuah budaya, khususnya oleh budaya Barat di awal hingga pertengahan abad ke-20 dan arus utama global yang muncul pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21. Budaya populer juga sering kali didekatkan dengan istilah '*mass culture*' atau budaya massa, yang diproduksi secara massal dan dikonsumsi secara massal juga melalui media massa. Dengan itu, budaya massa lahir karena adanya teknologi yang digitalisasi seperti era sekarang.²⁷

Budaya populer adalah budaya yang lahir atas keterkaitan dengan media. Artinya, media mampu memproduksi sebuah bentuk budaya, maka publik akan menyerapnya dan menjadikannya sebagai sebuah bentuk kebudayaan. Populer yang dibicarakan disini tidak terlepas dari perilaku konsumsi dan determinasi media massa terhadap publik yang bertindak sebagai konsumen. Dengan kata lain, budaya populer lahir atas kehendak media (ideologi kapitalistik) dan perilaku konsumsi masyarakat. Media berperan sebagai penyebar informasi yang mempopulerkan suatu produk budaya. Akibatnya, apapun yang diproduksi oleh media akan diterima oleh publik sebagai suatu nilai (budaya) bahkan menjadi kiblat panutan masyarakat.

Budaya pop merupakan bentuk budaya yang lebih mengedepankan sisi popularitas dan kedangkalan makna atau nilai-nilai. Budaya populer lahir karena hegemoni media massa dalam ruang-ruang budaya publik. Ide-ide budaya populer lahir dari segala lini budaya, baik dari budaya tinggi maupun rendah. Ideologi budaya disalurkan melalui media massa dan perangkat pendukung lainnya.

²⁷ Aizatil Lailiyah, *Budaya Populer Dan Budaya Massa*, 2021.

Objek kajian budaya populer dengan demikian bukanlah kebudayaan dalam pengertian sempit melainkan dalam artian yang lebih luas. Kebudayaan populer berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu seperti selebritis, kendaraan pribadi, fashion, model rumah, perawatan tubuh, dan sebagainya. Budaya populer juga muncul dalam berbagai bentuk, dari apa yang kita konsumsi untuk kebutuhan tubuh kita; apa yang kita tonton; kita dengarkan; kita pakai, dan sebagainya. Budaya populer tidak ada begitu saja, budaya populer ada karena suatu hal yang awalnya biasa saja menjadi sebuah fenomena populer, dan media turut andil dalam fenomena tersebut.

Menurut Ben Agger budaya populer dapat dikelompokkan menjadi empat aliran, yaitu:

- a. Budaya dibangun berdasarkan kesenangan tapi tidak substansial dan mengentaskan orang dari kejenuhan kerja sepanjang hari.
- b. Kebudayaan populer menghancurkan nilai budaya tradisional.
- c. Kebudayaan menjadi masalah besar dalam pandangan ekonomi Max kapitalis.
- d. Kebudayaan populer merupakan budaya yang menetes dari atas.²⁸

2. Ciri-Ciri Budaya Populer

- a. Tren, sebuah budaya yang menjadi tren dan diikuti atau disukai banyak orang berpotensi menjadi budaya populer
- b. Keseragaman bentuk, sebuah ciptaan manusia yang menjadi tren akhirnya diikuti oleh banyak penjiplak. Karya tersebut dapat menjadi pionir bagi karya-karya lain yang berciri sama, sebagai contoh genre musik pop (diambil dari kata popular) adalah genre

²⁸ Farid Hamid, *Media Dan Budaya Populer*: Jakarta.

musik yang notasi nada tidak terlalu kompleks, lirik lagunyasederhana dan mudah diingat

- c. Adaptabilitas, sebuah budaya populer mudah dinikmati dan diadopsi oleh khalayak, hal ini mengarah pada tren
- d. Durabilitas, sebuah budaya populer akan dilihat berdasarkan durabilitas menghadapi waktu, pionir budaya populer yang dapat mempertahankan dirinya bila pesaing yang kemudian muncul tidak dapat menyaingi keunikan dirinya, akan bertahan-seperti merek Coca-cola yang sudah ada berpuluh-puluh tahun
- e. Profitabilitas, dari sisi ekonomi, budaya populer berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya.

3. Jenis Budaya Populer

- a. Televisi, televisi merupakan media elektronik yang berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat. Seiring perkembangannya, televisi menjadi salah satu ikon budaya populer yang sangat digemari, dan banyak mempengaruhi kehidupan dari berbagai sisi
- b. Fiksi, merupakan cerita yang dikembangkan dari imajinasi, atau dengan kata lain secara tersirat, ditulis bukan berdasarkan sejarah atau fakta. Budaya populer menciptakan ribuan fiksi yang dikonsumsi masyarakat
- c. Film, merupakan serangkaian gambar diam, yang ditampilkan pada layar lebar atau sinema kemudian menciptakan ilusi gambar bergerak. Ilusi optik ini menyuguhkan tontonan dengan gerakan runtut yang berkelanjutan antara objek yang berlainan. Proses penciptaan film menggabungkan aspek seni dan industri.
- d. Surat Kabar dan Majalah, merupakan media cetak yang disajikan untuk menyuguhkan beragam informasi kepada masyarakat

melalui sajian tulisan. Surat kabar dan majalah sangat digemari masyarakat luas dalam menggali berita maupun informasi

- e. Musik Pop, musik pop merupakan salah satu genre musik. Kata pop berasal dari populer, di mana musik pop merupakan musik yang populer di kalangan masyarakat, banyak digemari oleh masyarakat. Sebagai salah satu bentuk budaya populer, musik pop mudah dicerna dan diterima oleh kebanyakan masyarakat pada umumnya

4. Dampak dari Budaya Populer

a. Dampak positif

- 1) Masyarakat bergerak maju, dengan adanya budaya populer ini masyarakat bergerak maju, maksudnya adalah dari yang awalnya tradisional menjadi masyarakat yang modern
- 2) Beragamnya model berpakaian, adanya budaya populer ini menyebabkan banyaknya model berpakaian bagi masyarakat sehingga dapat memilih dan menyesuaikan model berpakaian yang mereka inginkan
- 3) Dapat mengetahui budaya lain, dengan adanya media massa yang menayangkan budaya lain ini, kita sebagai masyarakat Indonesia dapat mengetahui bagaimana budaya yang ada dan berkembang di negara lain.

b. Dampak negatif

1. Kekaburan makna dan pergeseran nilai, kekaburan makna dan pergeseran nilai disini disebabkan oleh media massa yang dengan sengaja tidak secara langsung memaparkan budaya tersebut namun mereka mengelola budaya yang akan disebarkan agar masyarakat lebih mudah dalam menerima budaya baru yang akan diterima. Dengan pengolahan tersebut

masyarakat akan secara tidak sadar menerima budaya baru dan akan diadopsi oleh masyarakat. Budaya tersebut menjadi populer karena diadopsi oleh masyarakat secara luas. Sehingga hal tersebut akan mengaburkan makna dan akan menggeser nilai dari sebuah budaya yang sesungguhnya.

2. Media menciptakan gaya hidup sebagai cerminan budaya populer, tayangan yang di berikan dengan sengaja oleh media massa akan membentuk gaya hidup dalam masyarakat, sehingga masyarakat akan menciptakan atau mengusung budaya baru dan akan membentuk perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma budaya Indonesia. Contohnya adalah pergaulan bebas, materialistik, dan individualistik.
3. Hilangnya jati diri bangsa Indonesia, perilaku-perilaku yang disebabkan oleh budaya populer ini tentu saja akan menjadi kebudayaan baru jika intensitas mereka mengadopsi budaya populer ini berlebihan. Budaya baru tersebut tentu saja akan menggilas atau menggeser budaya Indonesia atau budaya lokal yang mengutamakan nilai dan norma kesopanan dan budi pekerti luhur sebagai adat budaya Indonesia.²⁹

E. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial.

²⁹ Aletheia Rabbani, "Definisi Budaya Populer, Proses, Ciri, Jenis, Contoh, Dampak dan Perkembangannya Di Indonesia", (2020).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

Remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Monks remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (*middle adolescent*) umur 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (*late adolescent*) umur 18-21 tahun.

2. Tahap - tahap Perkembangan dan Batasan Remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:³⁰

- a. Remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis,

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, "Psikologi Perkembangan", Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

b. Remaja madya (middle adolescent) berumur 15-18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (late adolescent) berumur 18-21 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

- 1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (privateself)
- 6) masyarakat umum.

3. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial pada masa remaja merupakan puncak dari perkembangan sosial dari fase-fase perkembangan. Bahkan, terkadang, perkembangan sosial remaja lebih mementingkan kehidupan sosialnya di luar ikatan sosialnya dalam keluarga.

Perkembangan sosial remaja pada fase ini merupakan titik balik pusat perhatian. Lingkungan sosialnya sebagai perhatian utama.³¹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Remaja

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tugas Perkembangan Remaja Faktor penting yang dapat mempengaruhi penguasaan tugas perkembangan remaja berdasarkan pendapat Harlock, meliputi:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan wadah untuk pencapaian tugas perkembangan. Dimensi lingkungan sosial terdiri dari:

- 1) *Transactions*, yaitu interaksi seseorang dengan orang lain dalam lingkungan yang bersifat aktif dan dinamis.
- 2) *Energy*, yaitu kekuatan alami yang dimiliki seseorang untuk terlibat aktif dengan lingkungannya.
- 3) *Interface*, merupakan penghubung dari suatu interaksi, seperti bahan pembicaraan yang menyebabkan seorang individu berinteraksi dengan individu lain.
- 4) *Adaptation*, menunjukkan pada kemampuan untuk menyesuaikan diri untuk menyatu dengan kondisi lingkungan.
- 5) *Coping*, adalah bentuk penyesuaian diri manusia untuk mengatasi masalah. Bentuk penyesuaian ini ada yang bersifat positif namun ada juga yang bersifat negatif.
- 6) *Interdependence*, menunjukkan hubungan saling ketergantungan atau kepercayaan dari seorang individu dengan individu lain. Ada hubungan yang bermakna antara faktor lingkungan sosial dengan tugas perkembangan remaja,

³¹ Gunarsa. Psikologi Remaja. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), hlm 89.

lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b. Gambaran Citra Tubuh Gambaran citra tubuh ada lima dimensi, yaitu:

- 1) *Appearance evaluation*, yaitu pengukur evaluasi dari penampilan dan keseluruhan tubuh apakah menarik atau tidak serta memuaskan atau tidak.
- 2) *Appereance orientation* yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan diri.
- 3) *Body area satisfaction*, yaitu mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik seperti wajah, rambut, tubuh bagian bawah, tengah dan atas serta penampilan secara keseluruhan.
- 4) *Overweigt preoccupation*, yaitu mengukur kecemasan terhadap kegemukan, kewaspadaan individu terhadap berat badan, membatasi makan dan perilaku diet.
- 5) *Self-Classified Weight*, yaitu mengukur dan menilai berat badan, dari sangat kurus hingga sangat gemuk. Cacat tubuh akan menjadi penghambat beberapa tugas perkembangan remaja. Cacat tubuh berdampak pada penurunan rasa percaya diri sehingga remaja cenderung menutup diri dan menghindari teman sebaya. Keterbatasan terutama dalam hal fisik membuat remaja tidak dapat melakukan aktifitas dengan mandiri. Hal tersebut mempengaruhi aktifitas dan produktifitas remaja terutama dalam memenuhi tugas perkembangan.

c. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri remaja, seperti semangat dan obsesi. Motivasi yang timbul dari luar diri remaja, seperti

penghargaan orangtua atau masyarakat terhadap remaja. Motivasi menentukan besar usaha dalam mencapai tugas perkembangan remaja dan besarnya kemauan untuk melakukan usaha tersebut. Maka, semakin tinggi motivasi remaja, semakin tinggi pula usaha remaja untuk memenuhi tugas perkembangan.

d. Pengetahuan kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

- 1) Tahu, diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memahami, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- 4) Analisis, yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis, mengacu kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi, berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap satu materi atau objek.

e. Kepribadian merupakan kondisi internal remaja. Karakter akan berangsur-angsur terbentuk dipengaruhi kebutuhan, sikap, minat maupun tujuan pribadi. Kepribadian ekstrovert adalah kepribadian

yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, berorientasi pada dunia luar. Pikiran, perasaan, serta tindakannya lebih banyak ditentukan oleh lingkungan. Memiliki karakteristik suka bergaul, ramah, suka mengikuti kata hati, dan suka mengambil resiko. Sedangkan introvert adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif, berorientasi ke dalam dengan karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung, dan menghindari resiko.

- f. Kesempatan untuk Melaksanakan Tugas Perkembangan Kesempatan merupakan peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya fasilitas dalam memenuhi tugas perkembangan remaja.
- g. Bimbingan untuk Mempelajari Tugas Perkembangan Amat penting bagi remaja diberikan bimbingan agar keingintahuan yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Bimbingan adalah proses bantuan pada individu untuk mencapai tugas perkembangan diri secara optimal.
- h. Kreatifitas Kreatifitas merupakan kecenderungan untuk mengaktualisasi diri. Mendukung pendapat Hurlock menyebutkan bahwa tugas perkembangan fase remaja ini berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, salah satu kemampuan kognitif yang dimiliki remaja adalah kemampuan kreatif.
- i. Pemenuhan Tugas Perkembangan Tahap Sebelumnya Tugas perkembangan remaja dipengaruhi oleh tugas perkembangan sebelumnya. Tugas perkembangan sebelum tahapan remaja antara lain:

- 1) Tugas perkembangan masa bayi dan anak-anak awal (0-6 tahun), mencakup belajar berjalan, belajar makan-makanan padat, belajar berbicara, belajar buang air besar dan kecil, belajar mengenal perbedaan jenis kelamin, mencapai kestabilan fisik fisiologis, membentuk konsep-konsep sederhana kenyataan sosial dan alam, belajar mengadakan hubungan emosional dengan orangtua, saudara dan orang lain, belajar mengadakan hubungan baik dan buruk serta pengembangan kata hati.
- 2) Selain itu tugas perkembangan lain yang harus terpenuhi pada tahap masa kanak-kanak akhir dan anak sekolah (6-12 tahun), yaitu belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan, belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis, belajar bergaul dengan teman sebaya, belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelamin, belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, belajar mengembangkan konsep sehari-hari, mengembangkan kata hati, belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi dan mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok social. Ketika tugas perkembangan sebelumnya tercapai dengan baik maka mempermudah pemenuhan tugas perkembangan selanjutnya. Namun jika tugas perkembangan remaja sebelumnya belum tercapai maka akan berdampak buruk terhadap keberhasilan dan kehidupannya dimasa mendatang. Pada periode tugas perkembangan berikutnya tidak akan terpenuhi dengan baik karena akan terjadi keterlambatan

perkembangan dan jika terjadi selama terus menerus maka akan terjadi stagnasi atau perhentian perkembangan.

j. Dukungan Keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga. Keluarga berfungsi sebagai pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu;

- 1) Dukungan informasional merupakan fungsi keluarga sebagai sebuah kolektor atau diseminator informasi tentang dunia. Keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti dan informasi yang digunakan untuk mengungkap masalah. Dukungan informasional bermanfaat untuk menekan munculnya suatu stressor, karena informasi yang diberikan memberikan sugesti kusus untuk individu. Aspek dalam dukungan informasional adalah nasehat, saran, usulan, petunjuk dan pemberian informasi.
- 2) Dukungan penghargaan, keluarga bertindak sebagai bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah serta sebagai sumber dan validator identitas keluarga, diantaranya memberi support, pengakuan, penghargaan dan perhatian.
- 3) Dukungan instrumental, keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya pelayanan, bantuan finansial, material berupa benda atau jasa, makanan dan minuman.
- 4) Dukungan emosional, keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu

penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, mendengarkan dan didengarkan.



5. Perilaku Sosial Remaja

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.³²

Dalam berbagai aliran psikologi seperti psikoloanalisa (klasik) Sigmund Freud, memandang bahwa perilaku manusia banyak dipengaruhi oleh masa lalu, alam tak sadar, dorongan-dorongan biologis yang selalu menuntut kenikmatan untuk segera dipenuhi.³³

Perilaku sosial itu sendiri menurut Skinner adalah perilaku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota masyarakat yang memberi penguat pada individu untuk berperilaku secara tertentu (yang dikehendaki oleh masyarakat). Dengan demikian perilaku sosial dapat diartikan sebagai segala tingkah laku atau aktivitas yang ditampakkan oleh individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.³⁴

³² Robert A Baron, dan Donn Byrne, Psikologi Sosial, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 111.

³³ Sugeng Sejati, "Tinjauan Al Qur'an Terhadap Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam", *Jurnal syi'ar*, Vol. 17 No. 1 (2017), hlm 61

³⁴ Iva Krisnaningrum, Masrukhi & Hamdan Tri Atmaja. Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal. *Journal of Educational Social Studies*. 6(3). 2017. Hlm. 93

b. Pengertian Prilaku Sosial

Menurut George Ritzer perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.³⁵ Definisi lainnya dikemukakan oleh Baron & Byrne Perilaku sosial menurut kedua ahli tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Selanjutnya menurut Ruswanto perilaku sosial adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan keberadaan orang lain. Sedangkan menurut Myers perilaku sosial adalah pola interaksi dan tindakan antara individu dengan lainnya. Menurut H Abu Ahmad perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang berulang-ulang terhadap objeknya.³⁶ Hurlock berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

Dari uraian para ahli sebelumnya, bisa ditegaskan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka

³⁵ Hurlock, B. Elizabeth. 2012. *Perkembangan Anak*. (Jakarta:Erlangga), hlm. 262

³⁶ M Ali. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta, Bumi Perkasa, 2014, hlm

manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya.

Adapun perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku yang mencerminkan gaya hidup negative atau gaya hidup konsumtif.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Remaja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yaitu:³⁷

a. Minimnya pengetahuan agama yang didapat

Pengetahuan tentang agama, sangat perlu diterima seorang remaja, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memelihara moralnya.

b. Kondisi keluarga dan lingkungan anak yang kurang baik

Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja.

c. Adanya pengaruh budaya asing

³⁷ Jenny Mercer dan Debbie Clayto, Psikologi Sosial, Penerbit Erlangga, (PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta Timur, 2012), hlm. 120

Budaya asing yang tidak tersaring akan berpengaruh pada pola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa-apa saja yang ia anggap hebat, sekalipun itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat di wilayahnya.

d. Tidak terealisasinya pendidikan moral

Perilaku orangtua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung menjadi cerminan dari perilaku orangtuanya. Jika orangtua sendiri belum bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik, Maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

